

repository.ub.ac.id

**KOMPARASI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS ANTARA USAHA BUDIDAYA MONOKULTUR UDANG
VANAME (*Litopenaeus vannamei*) SERTA USAHA BUDIDAYA POLIKULTUR
IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) DAN UDANG WINDU (*Panaeus monodon*)
DI UD. QONJA MADU DESA SAWOHAN KECAMATAN BUDURAN
KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

RAHMA NURITA DEVI
NIM. 12508040011098

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG
2016**



ARTIKEL SKRIPSI

KOMPARASI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS ANTARA USAHA BUDIDAYA MONOKULTUR UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) SERTA USAHA BUDIDAYA POLIKULTUR IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) DAN UDANG WINDU (*Panaeus monodon*) DI UD. QONJA MADU DESA SAWOHAN KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

RAHMA NURITA DEVI
NIM. 125080400111098

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. MIMIT PRIMYASTANTO, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001

(TIWI NURJANNATI UTAMI, SPi. MM)
NIP. 19750322 200604 2 002

Tanggal : _____

Tanggal : _____

**Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK**

(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAB, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : _____

**KOMPARASI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS ANTARA USAHA BUDIDAYA MONOKULTUR UDANG
VANAME (*Litopenaeus vannamei*) SERTA USAHA BUDIDAYA POLIKULTUR
IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) DAN UDANG WINDU (*Panaeus monodon*)
DI UD. QONJA MADU DESA SAWOHAN KECAMATAN BUDURAN
KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR**

Rahma Nurita Devi¹, Mimit Primyastanto², Tiwi Nurjannati Utami²
Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian biaya produksi merupakan komponen utama dalam sebuah usaha. Penelitian ini dilakukan pada UD. Qonja Madu, Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil usaha, menganalisis komparasi penggunaan biaya produksi, profitabilitas, dan kelayakan usaha budidaya monokultur udang vaname, serta polikultur ikan bandeng dan udang windu. Metode penelitian menggunakan studi kasus yang didukung oleh data tentang faktor yang terkait dengan variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil usaha budidaya monokultur dan polikultur memiliki perbedaan dalam produksi budidaya. Pada budidaya monokultur memiliki satu jenis spesies dan pada polikultur terdapat dua spesies yang berbeda dan bersimbiosis mutualisme. Aspek keuangan menunjukkan penggunaan biaya produksi pada usaha budidaya polikultur lebih besar dibandingkan monokultur yaitu sebesar Rp. 16.788.600, sedangkan monokultur sebesar Rp. 12.156.750, sehingga profitabilitas yang diperoleh polikultur sebesar 104% dan monokultur sebesar 36%. Budidaya monokultur udang vaname, serta budidaya polikultur ikan bandeng dan udang windu dapat dikatakan layak karena NPV lebih besar dari 0, Net B/C lebih besar dari 1, dan IRR lebih besar dari 6,75%, untuk meningkatkan profitabilitas usaha maka disarankan pembudidaya lebih banyak usaha di bidang polikultur.

Kata kunci : profil, monokultur, polikultur.

¹Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Perikanan, Universitas Brawijaya.

²Dosen Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Perikanan, Universitas Brawijaya.

Cost Production Comparison to Increase Profitability Between Aquaculture Business of Monoculture Shrimp Vaname (*Litopenaeus vannamei*) and Aquaculture Business of Polyculture Milkfish (*Chanos chanos*) and Tiger Shrimp (*Panaeus monodon*) in UD. Qonja Madu Sawohan Village Buduran Sub-district Sidoarjo Regency East Java.

Rahma Nurita Devi¹, Mimit Primyastanto², Tiwi Nurjannati Utami²
Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Brawijaya University

ABSTRACT

Cost production is major component in a business. The study was conducted in UD. Qonja Madu, Sawohan Village, Buduran Sub-district, Sidoarjo regency, East Java. The purposes of this study are know to the business profile, to analyze cost production, profitability, and feasibility of aquaculture business of monoculture shrimp vaname and polyculture milkfish and tiger shrimp. Research method use case study that supported by the data about factors that associate with the variable. The result showed that the aquaculture business profile of monoculture and polyculture have difference in cultivation production the monoculture has one species, and the polyculture has two different species and symbiotic mutualism. Financial aspect show that production cost on the cultivation of polyculture is much more than monoculture, the monoculture peoduction cost is IDR. 16,788,600, while monoculture is IDR. 12,156,750, the profitability of the polyculture IDR. 104% and the monoculture is IDR. 36%. Both of them can be said feasible because NPV greater than 0, Net B/C greater than 1, and IRR greater than 6.75% to increase profitability the farmer need to enhance the polyculture.

Keywords: profile, monoculture, polyculture

¹Students of Socioeconomic of Fisheries and Marine Sciences, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Brawijaya University.

²Lecturers of Socioeconomic of Fisheries and Marine Sciences, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Brawijaya University.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara bahari dengan potensi sumber daya alam yang tinggi. Luas perairan yang dimiliki mencapai sekitar 5,8 juta km² atau 75% dari total luas wilayah. Wilayah perairan ini tersebar dalam bentuk pulau, berjumlah sekitar 17.506 pulau yang dikelilingi oleh 81.000 km garis pantai (Dahuri, 2003).

Pembangunan dalam sektor perikanan saat ini mengarah pada pengembangan usaha yang berbasis budidaya. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya hasil tangkapan dari perairan umum dan permintaan pasar yang semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu peluang yang baik bagi pembudidaya untuk mengembangkan usaha perikanan, baik perairan air tawar maupun perairan air payau (Murtidjo, 2005)

Budidaya ikan merupakan salah satu contoh kegiatan usaha yang banyak digeluti masyarakat, dimulai dari pemeliharaan, pemsaran, dan pemanenan dengan memperhatikan hasil lingkungan yang terkontrol. Pembudidayaan ikan dapat dilakukan secara monokultur (pembudidayaan ikan satu jenis), dan polikultur (pembudidayaan ikan lebih dari satu jenis secara terpadu) (Soto, 2009).

Budidaya monokultur merupakan pemeliharaan organisme perikanan dalam satu kolam dengan dipelihara satu spesies saja. Budidaya monokultur dapat menghasilkan produksi satu produk dalam satu periode, namun kurang membantu dalam peningkatan hasil petambak dibandingkan dengan sistem polikultur (Syahid et al., 2006). Budidaya polikultur merupakan sistem produksi integrasi lebih dari 1 spesies yang di pelihara di dalam 1 tempat yang sama (Costa, 2013). Sistem budidaya polikultur sebagian besar memanfaatkan pertambahan produksi dengan menggunakan sumber ekologis yang ada dan secara efisien, misalnya pada sumber makanan dan tempat budidaya, sehingga produksi sistem polikultur lebih banyak dibandingkan dengan monokultur (Silvia et al., 2006).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan studi kasus yang didukung oleh survey yang mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi.

Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui aspek produksi pada usaha budidaya monokultur udang vaname, serta polikultur ikan bandeng dan udang windu. Sedangkan analisis kuantitatif untuk menganalisis implementasi biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas pada usaha budidaya monokultur udang vaname, serta polikultur ikan bandeng dan udang windu di UD. Qonja Madu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Budidaya Monokultur Udang Vaname serta Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu

Profil usaha budidaya monokultur udang vaname didirikan bapak Son H. pada pertengahan tahun 2003. Luas lahan tambak monokultur sebesar 4 hektar, dan terdapat satu petak dengan proses budidaya sistem tradisional. Sedangkan pada profil usaha budidaya polikultur ikan bandeng dan udang windu didirikan bapak Son H. pada tahun 1987. Usaha ini diperoleh secara turun menurun. Luas tambak polikultur ikan bandeng dan udang windu sebesar 8 hektar dengan sistem budidaya secara tradisional sebanyak 2 petak.

Penggunaan Biaya Produksi Usaha Budidaya Monokultur Udang Vaname serta Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu

Besarnya biaya produksi usaha budidaya polikultur Ikan bandeng dan udang windu dibandingkan monokultur udang vaname yaitu sebesar Rp. 16.788.600. Sedangkan pada usaha monokultur udang vaname sebesar Rp. 12.156.750. Hal ini dikarenakan jumlah dan luas lahan antara polikultur dengan monokultur berbeda yakni luas lahan tambak polikultur sebesar 8 hektar dengan 2 petak, sedangkan monokultur luas lahan tambak sebesar 4 hektar.

Profitabilitas Usaha Budidaya Monokultur Udang Vaname serta Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu

Profitabilitas usaha budidaya polikultur ikan bandeng dan udang windu lebih besar yaitu sebesar 104%, dibandingkan profitabilitas usaha budidaya monokultur udang vaname. sebesar 36%, karena produk yang dihasilkan usaha budidaya polikultur mengalami produksi yang lebih tinggi dan penggunaan biaya produksinya yang lebih kecil dibandingkan monokultur sehingga lebih efisien dibandingkan usaha budidaya

monokultur. Keuntungan maksimum akan tercapai apabila semua faktor produksi telah dialokasikan penggunaannya secara optimal dan efisien, baik efisiensi secara teknis, harga dan ekonomi, yang berarti pengusaha harus optimal dalam menggunakan input produksi agar tercapai suatu produktivitas yang tinggi sekaligus melakukan efisiensi biaya (Mandala, et al., 2005).

Kelayakan Usaha Budidaya Monokultur Udang Vaname serta Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu

Hasil perhitungan NPV pada usaha tambak monokultur udang vaname sebesar Rp. 35.604.453,51, yang berarti lebih besar dari 0 dan layak untuk dijalankan, kemudian pada B/C Ratio sebesar 3,16, yang berarti lebih 1 dan layak dijalankan, sedangkan IRR sebesar 47%, yang berarti lebih besar dari 6,75% dan layak dijalankan. Pada usaha budidaya polikultur udang windu dan ikan bandeng berdasarkan dengan jumlah 2 petak dihasilkan NPV sebesar Rp. 131.878.926,17, IRR sebesar 104%, dan BC ratio sebesar 7,09. Hal ini menunjukkan $NPV > 0$; $Net\ B/C > 1$; dan $IRR > 6.75\%$ dan dapat dikatakan layak, dikarenakan hasil produk mengalami diversifikasi,

sehingga meningkatkan pertambahan pendapatan apabila udang windu kurang menghasilkan secara efisien, hal ini sesuai dengan pendapat Noviyasari (2016) bahwa, untuk meningkatkan produksi harus meningkatkan efisiensi dari proses dan kualitas produk, agar diperoleh produk-produk yang berkualitas sesuai pasar dengan biaya serendah mungkin.

Perbandingan Analisis Keuangan antara Usaha Budidaya Tambak Monokultur Udang Vaname serta Usaha Budidaya Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komparasi biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas antara usaha budidaya monokultur dan polikultur di UD. Qonja Madu, kedua usaha ini yakni monokultur dan polikultur dapat dikatakan menguntungkan, hanya saja keuntungan yang diperoleh polikultur lebih besar dibandingkan monokultur, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Analisis Keuangan antara Usaha Tambak Monokultur Udang Vaname serta Tambak Polikultur Ikan Bandeng dan Udang Windu.

No	Keterangan	Monokultur (siklus)	Polikultur (siklus)
1.	Modal Tetap	Rp. 11.476.500	Rp.11.449.500
2.	Modal Lancar	Rp. 8.532.750	Rp. 13.771.500
3.	Biaya Produksi	Rp. 12.156.750	Rp. 16.788.600
4.	Modal Kerja	Rp. 12.156.750	Rp. 16.788.600
5.	Penerimaan	Rp. 22.000.000	Rp.40.000.000
6.	RC <i>Ratio</i>	1,80	2,38
7.	BEP Sales	Rp. 7.184.000	Rp. 8.769.467
8.	BEP Unit	131 kg	561 kg
9.	Profit	Rp. 9.597.169	Rp. 22.631.115
10.	REC	36% Rp.35.604.4	104% Rp.
11.	NPV	53,51	131.878.926,17
12.	IRR	47%	104%
13.	PI atau BC <i>Ratio</i>	3,16	7,09
14.	PP	2 Tahun	0,93 Tahun

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil usaha Budidaya monokultur dan polikultur memiliki perbedaan dalam produksi budidaya. Polikultur terdapat 2 spesies yang berbeda dan saling bersimbiosis mutualisme. sedangkan monokultur terdapat satu spesies yang dibudidayakan.
2. Penggunaan biaya produksi lebih besar Polikultur dibandingkan

Monokultur karena luas lahan polikultur lebih luas dibandingkan monokultur

3. Profitabilitas pada usaha budidaya polikultur lebih baik dibandingkan monokultur, karena pada REC polikultur sebesar 104% sedangkan REC monokultur sebesar 36%.
4. Usaha budidaya monokultur udang vaname, serta polikultur ikan bandeng dan udang windu dapat dikatakan layak karena pada keadaan normal $NPV > 0$; $Net\ B/C > 1$; dan $IRR > 6.75\%$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikembangkan beberapa saran, yaitu:

1. Pemilik diharapkan lebih baik budidaya polikultur jika modal yang dimiliki nya banyak, namun jika modal kurang mencukupi sebaiknya budidaya monokultur lebih baik dibandingkan polikultur.
2. Menambahkan kemampuan teknik budidaya monokultur dan polikultur kepada karyawan tetap dengan memberikan pengarahan dan pelatihan.
3. Bagi Pemerintah disarankan mampu memberikan program

penyuluhan tentang kemampuan teknik monokultur dan polikultur agar pendapatan masyarakat pembudidaya dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti disarankan perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut agar data lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Costa, L. C., J. A. A. Xavier, L. F. D. M. Neves, A. M. V. D. Azambuja, W. W. Junior, and M. R. C. Figueiredo. 2013. Polyculture of *Litopenaeus vannamei* Shrimp and Mugil Platanus Mullet in Earthen Ponds. *Revista Brasileira de Zootecnia*. **42(9)**: 605-611.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dari Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mandala, S., dan M. P. Hutagaol. 2005. Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi, dan Kemungkinan Skema Kredit Bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*. **23(2)**.
- Murtidjo, A. 2005. *Beberapa Metode Pembenihan Ikan Air Tawar*. Kansius. Jakarta.
- Noviyasari, Citra. 2016. *Simulasi Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi pada Perusahaan Manufaktur*.
- Silva, L. B., L. J. G. Barcellos, R.M. Quevedo. 2006. Alternative Species for Traditional Carp Polyculture in Southern South America: Initial Growing Period. *Aquaculture*. **225**: 417-428.
- Soto, Doris. 2009. *Integrated Mariculture A Global Review*. FAO Fisheries and Aquaculture Technical Paper. Rome.
- Syahid, M., A. Subhan, dan R. Armando. 2006. *Budidaya Udang Organik secara Polikultur*. Penebar Swadaya. Jakarta.